



## Strategi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Muhammad Fachri Fachrezi<sup>1</sup>, M Naufal Rafitaqiyuddin<sup>2</sup>, Euis Latipah<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhary Cianjur

E-mail : [fachrefachri@gmail.com](mailto:fachrefachri@gmail.com)<sup>1</sup>, [naufalrt20@gmail.com](mailto:naufalrt20@gmail.com)<sup>2</sup>, [islahaza@gmail.com](mailto:islahaza@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 06-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Teacher Teaching Style Strategies to Improve Student Competency

**Abstract.** This study aims to analyze the strategy of teacher teaching style in improving students' competency style in the school environment. The teaching style applied by teachers plays an important role in creating an effective learning atmosphere and arousing students' learning motivation. This study uses a qualitative approach with a case study method conducted in one of the junior high schools. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of various teaching styles such as lecture style, jigsaw, and group discussion can increase students' active involvement in learning, encourage creativity, and strengthen conceptual understanding. In addition, strategies that are adaptive to students' needs and characteristics contribute significantly to improving their cognitive, affective, and psychomotor competencies. These findings emphasize the importance of the role of teachers in adjusting their teaching style in order to be able to create meaningful learning and empower students optimally.

**Keywords:** teaching style, learning strategy, student competency, teacher role, active learning.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi gaya mengajar guru dalam meningkatkan gaya kompetensi siswa di lingkungan sekolah. Gaya mengajar yang diterapkan guru memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di salah satu

sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar yang variatif seperti gaya ceramah, jigsaw, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong kreativitas, serta memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, strategi yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan gaya mengajarnya agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** gaya mengajar, strategi pembelajaran, kompetensi siswa, peran guru, pembelajaran aktif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkan berbagai strategi dan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa agar kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal. Kompetensi siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, peningkatan kompetensi siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan belajar, motivasi, dan minat siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi gaya mengajar yang inovatif dan adaptif agar dapat menjawab kebutuhan belajar siswa secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi siswa. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga kompetensi siswa meningkat secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Studi kasus atau deskriptif: Fokus pada analisis mendalam guru dan siswa di satu kelas atau sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Kajian Teori

### 1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar guru dibagi menjadi 3 bagian yaitu menggunakan metode ceramah, metode jigsaw, dan metode diskusi kelompok.

## 2. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa juga dibagi menjadi 3 bagian yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 3. Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar bisa mengajar dengan baik dan membantu siswa belajar secara efektif. Kompetensi ini meliputi penguasaan materi pelajaran, cara mengajar, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Guru yang kompeten biasanya dapat memilih gaya mengajar yang sesuai sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang membuat siswa ingin belajar dan terus berusaha. Motivasi bisa berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, atau dari luar, seperti hadiah atau pujian. Jika motivasi siswa tinggi, mereka akan lebih fokus dan giat dalam belajar. Hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar sangat penting. Guru yang memiliki kompetensi baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa, sehingga kompetensi siswa juga meningkat.

## PEMBAHASAN

Solusi Guru dalam Menerapkan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam konteks pembelajaran yang beragam, para guru di MI Ma'arif Jomblang, terutama kelas IV, aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan bahan ajar yang efektif dan berbagai gaya mengajar yang inovatif. Mereka mengikuti pelatihan seperti PPG dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat untuk memperoleh wawasan baru dalam mengajar.

Pelatihan seperti PPG memberikan guru-guru kesempatan untuk menggali variasi gaya mengajar baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini merupakan langkah penting untuk mengatasi tantangan dalam kelas, seperti rendahnya motivasi siswa, kebutuhan akan perubahan strategi mengajar agar tetap menarik, dan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.<sup>1</sup>

## Gaya mengajar

Menurut Abu Ahmadi pengertian gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Kemudian menurut Suparman gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler yakni gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran sedangkan bersifat psikologis

---

<sup>1</sup> Zaematun, N., & Rizqi, S. (2024). *PENERAPAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MI MA'ARIF JOMBLANG*. 1(1), 88–98.

adalah pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat Tidak itu saja menurut Syahminan dalam buku strategi belajar mengajar mengenai gaya mengajar adalah gaya guru sebagai pernyataan kepribadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Selain itu dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi atas kegiatan belajar siswanya, membuat rencana pembelajaran, dan melakukan pengelolaan kelas. Guru sebagai pemimpin di dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki gaya mengajar yang khas dan dapat mempengaruhi para siswa.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi juga berpengaruh pada peserta didik dalam beberapa hal, misalnya: apa yang mereka peajari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar, untuk apa mereka belajar sehingga apabila peserta didik menemukan masalah, mereka akan memecahkan masalah tersebut walaupun dengan meminta bantuan orang lain, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan solusi. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi, berikut akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai arti dari motivasi. Peserta didik sangat penting sekali memiliki motivasi dalam belajar dan selama terjadinya proses pembelajaran PAI karena peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun dan kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka.<sup>2</sup>

### **Metode Demonstrasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian yang dilihat sebagai unsur yang saling berkaitan dan mendeskripsikan fenomena yang ada. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya. Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan

---

<sup>2</sup> Sandi, A. L., Sitika, A. J., & Karawang, U. S. (2021).

lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.<sup>3</sup>

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.<sup>4</sup>

Menurut Ahmadi & Prasetyo menggunakan alat peraga merupakan salah satu metode demonstrasi seorang guru mengajar dengan menggunakan alat peraga. Peserta didik atau guru maju untuk memperagakan alat tersebut dan memperlihatkan alat peraga tersebut kepada peserta didik lainnya. Oleh sebab itu metode demonstrasi biasanya dikenal sebagai metode memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menangani dan mengamati sesuatu hasilnya. Menurut Muh Nur, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran langsung. Adapun teknik dalam metode demonstrasi agar siswa bisa memahami konsep dengan benar maka guru harus mampu menggunakan keterampilannya untuk memperagakan materi yang dijelaskannya dan guru harus memahami konsep dengan baik. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan yaitu pertama peserta didik dapat memusatkan perhatiannya kepada konsep-konsep penting yang diajarkan oleh guru. Kedua, guru membimbing peserta didik untuk berpikir cara yang sama. Ketiga alokasi pembelajaran lebih efektif. Keempat peserta didik dapat mengurangi kesalahan dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan<sup>5</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi gaya mengajar yang variatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik secara kognitif, afektif,

---

<sup>3</sup>Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.

<sup>4</sup> Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.

<sup>5</sup> Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>

maupun psikomotorik. Guru yang mengadaptasi gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah: Pentingnya Gaya Mengajar yang Variatif: Penerapan gaya mengajar yang berbeda seperti ceramah, metode jigsaw, dan diskusi kelompok, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Variasi ini membantu siswa untuk lebih aktif berpikir, berinteraksi, dan menyerap materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif.

Adaptasi Gaya Mengajar dengan Kebutuhan Siswa: Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti memperhatikan perbedaan gaya belajar, akan lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa. Pendekatan yang lebih personal dan fleksibel ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Siswa: Strategi yang adaptif ini secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep (kognitif), sikap dan motivasi (afektif), serta keterampilan praktis (psikomotorik).

Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator: Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menjadi fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus berkembang. Kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Pengembangan Profesionalisme Guru: Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam metodologi pengajaran. Pelatihan seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru) menjadi salah satu sarana penting untuk memperoleh wawasan baru dan teknik-teknik inovatif dalam mengajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam menyesuaikan gaya mengajarnya sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa yang optimal. Pembelajaran yang inovatif dan adaptif akan memacu motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi dan fleksibilitas dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zaematun, N., & Rizqi, S. (2024). *PENERAPAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MI MA 'ARIF JOMBLANG*. 1(1), 88–98.
- Sandi, A. L., Sitika, A. J., & Karawang, U. S. (2021).

- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). *Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). *Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54.  
<https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>